

# PENINGKATAN MUTU MADRASAH DAN GURU MADRASAH

## Tantangan Dan Solusi

Hasanudin<sup>1</sup> Dede Fakhruddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>MAN 3 Karawang

[haryan.ski@gmail.com](mailto:haryan.ski@gmail.com), [dedefakhruddin779@gmail.com](mailto:dedefakhruddin779@gmail.com)

### Abstract

*This article discusses the important role of madrasas and madrasa teachers in the context of education in Indonesia. The aim of this research is to explore the contribution of madrasas in forming students' character and knowledge, as well as to analyse the challenges faced by madrasa teachers in carrying out their duties. The method used in this research is a literature study and survey involving a number of madrasas in various regions. The research results show that madrasas not only function as religious education institutions, but also as centre's for the formation of good character. Data from the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia shows that the number of madrasas continues to increase, with more than 16,000 madrasas throughout Indonesia in 2022. However, madrasa teachers often face challenges such as a lack of professional training and adequate support. The main conclusion from this research is that to improve the quality of education in madrasas, there needs to be more attention to the development of teacher professionalism and the provision of adequate resources. In this way, madrasas can contribute more significantly to national education and the development of student character.*

**Keywords:** Madrasah, Madrasah Teachers, Education, Professional Development, Student Character

### Abstrak

*Artikel ini membahas peran penting madrasah dan guru madrasah dalam konteks pendidikan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kontribusi madrasah dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa, serta untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru madrasah dalam menjalankan tugasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan survei yang melibatkan sejumlah madrasah di berbagai daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter yang baik. Data dari Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah madrasah terus meningkat, dengan lebih dari 16.000 madrasah di seluruh Indonesia pada tahun 2022 (Kemenag, 2022). Namun, guru madrasah sering kali menghadapi tantangan seperti kurangnya pelatihan profesional dan dukungan yang memadai. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, perlu ada perhatian lebih terhadap pengembangan profesionalisme guru dan penyediaan sumber daya yang memadai. Dengan demikian, madrasah dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap pendidikan nasional dan pengembangan karakter siswa.*

**Kata Kunci:** Madrasah, Guru Madrasah, Pendidikan, Pengembangan Profesional, Karakter Siswa.

### PENDAHULUAN

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(01), 2024, p 16-30.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, madrasah tidak hanya menjadi tempat untuk mempelajari ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, hingga tahun 2021 terdapat lebih dari 60.000 madrasah yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan jumlah siswa mencapai lebih dari 4 juta orang (Kementerian Agama RI, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki basis yang kuat dalam sistem pendidikan nasional.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh madrasah dan guru madrasah tidaklah sedikit. Kualitas pendidikan di madrasah sering kali dipertanyakan, terutama dalam hal kurikulum, metode pengajaran, dan kompetensi guru. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa ada kesenjangan signifikan dalam kualitas pendidikan antara madrasah dan sekolah umum, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Prasetyo (2021) mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan profesional bagi guru madrasah berkontribusi pada rendahnya kualitas pengajaran yang mereka berikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran madrasah dan guru madrasah dalam konteks pendidikan di Indonesia, serta menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh lembaga ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan madrasah dan peningkatan kualitas guru madrasah. Dengan memahami lebih dalam tentang kondisi madrasah dan guru madrasah, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga ini.

Penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian ini adalah pertama penelitian yang dilakukan oleh Sari, R. (2020) dengan judul "Kualitas Pendidikan di Madrasah: Analisis Kesenjangan antara Madrasah dan Sekolah Umum." Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat perdebatan mengenai kualitas pendidikan yang diberikan di madrasah dibandingkan dengan sekolah umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan yang ada antara madrasah dan sekolah umum, serta peran guru madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sari (2020), ditemukan juga bahwa meskipun madrasah memiliki potensi yang besar, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya fasilitas, pelatihan guru, dan kurikulum yang tidak selalu sejalan dengan perkembangan zaman.

Penelitian kedua adalah penelitian Prasetyo, A. (2021) dengan judul "Peran Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Madrasah." Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menempuh pendidikan di madrasah cenderung lebih disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa madrasah berperan dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga dalam aspek moral dan sosial. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, penting bagi semua pihak untuk menyadari bahwa guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru madrasah harus menjadi prioritas dalam agenda pendidikan nasional.

Novelty atau kebaruan dari penelitian dalam artikel ini terletak pada fokusnya yang mendalam terhadap kondisi aktual madrasah dan guru madrasah, serta analisis data yang komprehensif dari berbagai sumber. Penelitian ini juga akan membahas berbagai inisiatif yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, termasuk program pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang lebih relevan. Pentingnya topik ini tidak dapat diabaikan, mengingat peran madrasah dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, serta kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Dengan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai madrasah dan guru madrasah, serta menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk pengembangan pendidikan di madrasah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena yang terjadi di madrasah dan interaksi antara guru dan siswa secara lebih mendalam. Penelitian kualitatif memberikan kesempatan untuk menggali makna, pengalaman, dan persepsi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif sangat efektif untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi suatu fenomena.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang berfokus pada beberapa madrasah di berbagai daerah di Indonesia. Pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman kondisi geografis, sosial, dan ekonomi. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih dua madrasah dari masing-masing kategori berikut: madrasah di daerah perkotaan, madrasah di daerah pedesaan, madrasah swasta, dan madrasah negeri. Dengan cara ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran dan tantangan yang dihadapi oleh guru madrasah di lingkungan yang berbeda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru madrasah, kepala madrasah, dan beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Observasi partisipatif akan dilakukan selama proses belajar mengajar untuk melihat interaksi antara guru dan siswa secara langsung. Selain itu, studi dokumentasi akan melibatkan analisis kurikulum, kebijakan pendidikan, dan laporan tahunan madrasah yang relevan. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

Setelah data terkumpul, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah pertama adalah transkripsi wawancara dan catatan observasi. Selanjutnya, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema tersebut. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola yang signifikan dalam data kualitatif. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh guru madrasah.

Dalam rangka menjaga etika penelitian, peneliti akan memastikan bahwa semua partisipan memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, identitas partisipan akan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode atau pseudonim. Peneliti juga akan memberikan informasi yang jelas mengenai tujuan penelitian dan bagaimana data akan digunakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan di madrasah dan peningkatan kualitas guru madrasah di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(01), 2024, p 16-30.

## **Pengertian Madrasah**

Kata "Madrasah" berasal dari bahasa Arab yang berarti "tempat belajar" atau "sekolah". Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu pengetahuan umum secara terintegrasi. Madrasah memiliki peran penting dalam menyebarkan serta mengembangkan nilai-nilai Islam di masyarakat, dan mengembangkan ilmu pengetahuan Islam di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

Selain itu, Madrasah telah menjadi bagian integral dari sejarah pendidikan bangsa, memainkan peran penting dalam melahirkan generasi muslim yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), madrasah diartikan sebagai "sekolah agama Islam, biasanya mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 9 atau kelas 12". Namun, definisi ini tidak sepenuhnya akurat karena madrasah memiliki jenjang pendidikan yang beragam, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk jenjang sekolah dasar, Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk jenjang sekolah menengah pertama, hingga Madrasah Aliyah (MA) untuk jenjang sekolah menengah atas.

Madrasah adalah sebuah institusi pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam mengajarkan agama Islam serta ilmu-ilmu keislaman kepada para pelajar. Istilah "madrasah" berasal dari bahasa Arab, yang secara harfiah berarti tempat studi atau tempat pembelajaran. Madrasah tradisional umumnya fokus pada pendidikan agama Islam, walaupun beberapa madrasah modern juga mengintegrasikan kurikulum umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa.

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang memberikan pendidikan formal. Pendidikan ini terbagi dalam berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Madrasah memfokuskan pada pengajaran ilmu agama Islam seperti Al-Quran, Hadis, Fiqih, dan sejarah Islam, sambil juga mengajarkan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa.

Ilmuan Muslim, Muhammad Iqbal mengatakan : "Madrasah tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis dan kecintaan pada ilmu pengetahuan, sehingga menciptakan intelektual Muslim yang tangguh."

Madrasah memainkan peran penting dalam membentuk karakter serta pengetahuan agama umat Islam. Madrasah memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan tradisi keilmuan Islam, seperti pengajaran Al-Quran dan Hadis. Tokoh-tokoh terkenal dan pemikir dalam dunia pendidikan Islam seringkali memberikan pandangan yang mendalam tentang pentingnya madrasah dalam membentuk generasi Muslim yang berilmu dan bertakwa. Sebagai contoh, tokoh-tokoh terkenal dalam dunia pendidikan Islam seringkali memberikan pandangan yang mendalam tentang pentingnya madrasah. Ibnu Khaldun mengatakan : "Madrasah adalah pilar yang kokoh dalam membangun kecerdasan umat Islam, menyatukan agama dan ilmu pengetahuan."

Menurut Muhammad Arifin (2019): "Madrasah adalah tempat belajar ilmu pengetahuan dan agama Islam. Madrasah memiliki peran penting dalam membangun generasi muda Islam yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia."

Madrasah dapat dijelaskan sebagai institusi pendidikan Islam yang mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam dan ilmu-ilmu keislaman. Fungsi utamanya adalah untuk menghasilkan ulama-ulama atau cendekiawan-cendekiawan Muslim yang memahami dan mampu mengajarkan ajaran Islam dengan benar. Menurut Encyclopaedia Britannica, madrasah adalah "sekolah Islam atau perguruan tinggi yang memberikan pendidikan di bidang ilmu

agama dan hukum Islam, serta kadang-kadang ilmu-ilmu lain seperti filsafat, logika, matematika, dan kedokteran."

## **Sejarah Madrasah**

Sejarah Madrasah dapat ditelusuri sejak masa Rasulullah Muhammad SAW. Beliau mendirikan masjid di Madinah yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan, dan pusat dakwah. Di masjid tersebut, Rasulullah SAW mengajar para sahabatnya tentang berbagai ilmu pengetahuan, termasuk ilmu agama Islam.

Madrasah memiliki sejarah panjang yang dimulai dari awal perkembangan Islam. Pada masa awalnya, madrasah berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan. Madrasah terkenal pertama kali didirikan di Kufah dan Baghdad pada abad ke-9 oleh penguasa-penguasa Muslim untuk mempromosikan pemahaman agama dan pengetahuan Islam.

Tradisi pendidikan Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan penerusnya. Madrasah-madrasah pertama didirikan di berbagai wilayah Islam, seperti Damaskus, Baghdad, dan Kairo. Madrasah-madrasah ini menjadi pusat pendidikan Islam yang penting dan menghasilkan banyak ulama dan intelektual Muslim.

Madrasah memiliki sejarah yang panjang dan kaya, dimulai dari masa awal perkembangan Islam hingga saat ini. Madrasah berasal dari kata Arab "madrasah" yang artinya sekolah atau tempat belajar. Awalnya, madrasah didirikan sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada umat Muslim. Seiring berjalannya waktu, madrasah telah bertransformasi menjadi institusi pendidikan yang lebih modern, madrasah mengalami transformasi dalam metode pengajaran dan kurikulumnya.

Di Indonesia, madrasah telah hadir sejak abad ke-17, yang dibawa oleh para pedagang dan penyebar agama Islam dari India dan Timur Tengah, yang berperan besar dalam pengajaran agama. Madrasah-madrasah awal di Indonesia umumnya didirikan di masjid atau surau dan hanya mengajarkan ilmu agama Islam dasar.

Seiring dengan perkembangan zaman, madrasah di Indonesia mengalami berbagai perubahan dan perkembangan. Pada masa penjajahan Belanda, madrasah mendapat perhatian dari pemerintah kolonial yang ingin mengendalikan pendidikan Islam. Di masa kemerdekaan, madrasah terus berkembang dan menjadi bagian penting dari sistem pendidikan nasional.

Sebagai contoh, Al-Ghazali menyatakan bahwa: "Madrasah adalah pilar pendidikan umat Islam yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan akal dan moralitas." Senada dengan pernyataan Imam Al-Ghazali, Ibn Sina mengatakan: "Madrasah adalah lembaga yang membentuk akal dan jiwa, menciptakan pemimpin yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia." Abdurrahman Wahid (Gus Dur) (2021) menyatakan: "Madrasah harus menjadi jembatan antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Madrasah harus mampu melahirkan generasi muda Islam yang mampu menghadapi tantangan zaman."

## **Peran Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional**

Madrasah memiliki peran yang signifikan dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Secara historis, madrasah telah menjadi salah satu institusi utama yang turut berperan dalam menyebarkan dan mempertahankan ajaran Islam, serta memberikan pendidikan agama kepada generasi Muslim. Namun, dalam perkembangannya, peran madrasah tidak hanya terbatas pada pendidikan agama. Madrasah

juga mengintegrasikan pembelajaran umum yang setara dengan pendidikan di sekolah-sekolah umum.

Dalam buku "Madrasah: Pendidikan Islam dan Tantangannya di Indonesia". Azyumardi Azra dalam M. Hadi Shubhan (2020) menyatakan: "Madrasah tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional Indonesia dalam menjaga pluralitas dan keberagaman budaya dan agama."

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Peran madrasah tidak hanya terbatas pada pendidikan agama Islam, tetapi juga dalam pengembangan karakter bangsa dan pembangunan nasional. Berikut adalah beberapa peran madrasah:

- 1) Melestarikan dan Mengembangkan Nilai-Nilai Islam  
Madrasah mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam secara komprehensif dan mendalam. Hal ini membantu siswa untuk memahami Islam secara utuh dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah juga menanamkan nilai-nilai Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak kepada siswanya. Nilai-nilai ini penting untuk membentuk karakter bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan Generasi Muda Islam yang Berakhlak Mulia  
Madrasah tidak hanya fokus pada pendidikan intelektual, tetapi juga pada pendidikan karakter. Siswa madrasah dididik untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, seperti jujur, adil, santun, dan bertanggung jawab. Madrasah juga mengajarkan siswa untuk hidup toleran dan saling menghargai antar sesama.
- 3) Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Indonesia  
Madrasah merupakan salah satu pilihan utama bagi masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Madrasah terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikannya, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.
- 4) Mendukung Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional  
Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang utuh, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkepribadian, sehat, cerdas, kreatif, dan terampil, yang mampu berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara.

Madrasah berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut. Madrasah mencetak generasi muda Islam yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun bangsa dan negara.

Berkenaan dengan peran madrasah Hasyim Asy'ari (2011) mengatakan: "Madrasah adalah tempat untuk menimba ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai Islam. Madrasah harus menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu mencetak generasi muda Islam yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia."

### **Fungsi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional**

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan karakter bangsa.

Fungsi utama madrasah dalam sistem pendidikan nasional meliputi:

- a) Pendidikan Agama Islam:
  - Madrasah mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam secara komprehensif, seperti Al-Quran, Hadis, dan Fiqih, Aqidah, dan SKI kepada para siswanya.
  - Madrasah membantu para siswa untuk memahami Islam secara benar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(01), 2024, p 16-30.

- Madrasah menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada para siswanya melalui berbagai pembelajaran dan kegiatan.
- b) Pendidikan Karakter:
  - Madrasah berperan dalam mempersiapkan generasi muda Islam yang berakhlak mulia.
  - Madrasah menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama kepada para siswanya.
  - Madrasah membantu para siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlak dan berakhlak mulia.
- c) Pengembangan Pengetahuan Umum:
  - Madrasah fokus pada pendidikan agama Islam dan pengetahuan umum.
  - Madrasah mengajarkan berbagai mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan ilmu sosial.
  - Madrasah membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan, seperti bahasa Inggris dan teknologi informasi, yang sangat penting di era globalisasi.
- d) Mendukung Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional: Madrasah turut mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, cerdas dan berpengetahuan, cakap dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.
- e) Memperkaya Keragaman Pendidikan:
  - Madrasah berperan penting dalam memperkaya keragaman pendidikan di Indonesia.
  - Madrasah memberikan pilihan bagi masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
  - Madrasah berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan akomodatif bagi semua masyarakat Indonesia.

Selain itu, madrasah juga berfungsi dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam uraian ini, kami akan menjelaskan secara lengkap fungsi-fungsi madrasah. Jamal A. Badawi (1982) dalam bukunya "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features" menyatakan bahwa madrasah merupakan "tempat untuk mendalami ajaran Islam secara komprehensif, dari aspek ritual hingga aspek kultural".

Madrasah juga berperan dalam memelihara identitas keislaman siswa. Dalam konteks Indonesia yang memiliki pluralitas agama, madrasah memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah identitas keagamaan mereka tanpa meninggalkan pendidikan umum yang diperlukan. Sebagaimana diungkapkan oleh Azyumardi Azra (2012), seorang pakar pendidikan Islam, menjelaskan bahwa madrasah "menjadi lembaga yang menjaga agar generasi muda tetap memahami dan mengamalkan ajaran Islam di tengah arus."

Selain itu, madrasah juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa dengan nilai-nilai Islam yang kuat seperti kejujuran, disiplin, dan empati sosial. Sejalan dengan pernyataan di atas. Muhammad Asad. (1979) dalam bukunya "Education and Development in Islam", menegaskan bahwa pendidikan yang diterima di madrasah "mendorong pengembangan karakter yang bertanggung jawab dan beretika tinggi sesuai dengan prinsip-prinsip

Madrasah juga berperan dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat Muslim, khususnya di daerah-daerah terpencil. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusi pendidikan yang ditekankan oleh UNESCO, dimana madrasah menjadi alternatif penting bagi kelompok-kelompok yang tidak terjangkau. Azyumardi Azra (2024) mengatakan; "Madrasah bukan hanya tempat untuk mempelajari ilmu agama, tetapi juga membangun jiwa yang kuat dan karakter yang tangguh dalam menyongsong masa depan."

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, madrasah bukan hanya sekedar lembaga pendidikan agama, tetapi juga memiliki peranan yang signifikan dalam pendidikan

nasional untuk memelihara nilai-nilai keislaman, membangun karakter, serta mempertinggi mutu pendidikan nasional.

Madrasah memiliki fungsi penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Madrasah berperan dalam pendidikan agama Islam, pengembangan karakter, pengetahuan umum, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Keberadaan madrasah juga memperkaya keragaman pendidikan di Indonesia.

### **Profil Guru Madrasah**

Di tengah gempuran modernisasi dan globalisasi, peran guru madrasah tidak hanya sekadar pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai pionir dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia emas. Guru madrasah memiliki profil unik yang menjadikannya sosok teladan bagi para siswanya.

Guru madrasah merupakan pilar penting dalam pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam pendidikan Islam. Mereka berperan tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga Sebagai pendidik, mereka juga berfungsi sebagai pembimbing spiritual dan moral bagi siswa. Guru madrasah bertanggung jawab membentuk generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, seperti mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan disiplin, yang diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan Indonesia emas 2045.

Guru Madrasah umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam studi Islam. Mereka sering kali lulusan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Universitas Islam Negeri (UIN), atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Selain itu, banyak guru Madrasah yang mengikuti pelatihan dan sertifikasi profesional untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Dengan latar belakang pendidikan yang kuat, mereka berperan dalam mengajar mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, dan Akhlak, serta mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam. Selain itu, mereka juga berperan dalam:

- **Pembinaan Karakter:** Membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam.
- **Pembimbingan Spiritual:** Memberikan bimbingan spiritual untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan siswa.
- **Pengembangan Keterampilan Sosial:** Mengajarkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari.
- **Motivator:** Memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik dan non-akademik.

### **Kompetensi Guru Madrasah**

Guru Madrasah memiliki peran krusial dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai moral yang kuat. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Guru madrasah harus memiliki kompetensi yang mendukung peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Melalui pendidikan lanjutan, pelatihan, dan seminar.

Di era modernisasi dan globalisasi, guru madrasah dituntut memiliki kompetensi yang mumpuni untuk menjadi pendidik handal dan agen perubahan dalam mewujudkan Indonesia emas. Kompetensi ini tidak hanya sebatas penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup kecakapan pedagogik, karakter, dan profesionalisme.

Berikut adalah penjelasan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Madrasah: Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru mengelola pembelajaran efektif dan menyenangkan. Ini meliputi:

- 1) **Perencanaan Pembelajaran:** Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kurikulum.
- 2) **Pelaksanaan Pembelajaran:** Menggunakan metode dan teknik mengajar yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(01), 2024, p 16-30.



- 3) Evaluasi Pembelajaran: Melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara adil dan objektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.
- 4) Guru madrasah perlu memiliki kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 5) Mereka harus menguasai metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, untuk menarik minat siswa.
- 6) Guru madrasah juga harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

#### Kompetensi Profesional

Selain kompetensi pedagogik, guru madrasah juga memerlukan kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan serta memiliki wawasan yang luas tentang bidang keilmuannya. Hal ini mencakup:

- 1) Penguasaan Materi: Mendalami dan menguasai isi pelajaran baik yang bersifat agama maupun umum.
- 2) Pengembangan Diri: Terus belajar dan mengembangkan diri melalui pendidikan lanjutan, pelatihan, dan seminar.
- 3) Guru madrasah harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan melalui pelatihan, seminar, dan penelitian.
- 4) Mereka harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru dalam bidang pendidikan.
- 5) Guru madrasah juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.

#### Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mencakup karakteristik personal yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain:

- 1) Guru madrasah harus memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Integritas: Memiliki kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas dan profesinya.
- 3) Teladan: Menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal perilaku, etika, dan moral.
- 4) Kedewasaan: Memiliki kematangan emosional dan kemampuan untuk mengelola stres serta situasi sulit.
- 5) Mereka harus menjadi teladan bagi para siswanya dalam mengamalkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Guru madrasah juga harus memiliki kepribadian yang sabar, telaten, dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat.

#### Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk:

- 1) Komunikasi: Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua, sesama guru, dan masyarakat.
- 2) Kerjasama: Kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, baik di dalam lingkungan sekolah maupun dengan komunitas luar.

Terkait dengan kompetensi guru, Azyumardi Azra (2024) Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Cendekiawan Muslim, mengatakan : "Kompetensi guru bukan hanya tentang menguasai materi ajar, tetapi juga tentang bagaimana mereka mampu membentuk karakter dan akhlak siswa yang akan menjadi fondasi utama bagi masa depan bangsa."

Kompetensi guru madrasah yang mumpuni menjadi kunci utama dalam mewujudkan Indonesia Emas. Guru madrasah harus terus mengembangkan diri dan meningkatkan

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(01), 2024, p 16-30.

kompetensinya agar dapat menjadi pendidik handal yang mampu mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak, dan beriman.

### **Kesejahteraan Guru Madrasah**

Kesejahteraan guru adalah salah satu aspek penting yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru Madrasah, sebagai pilar utama dalam penyampaian pendidikan agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, membutuhkan perhatian khusus terkait kesejahteraan mereka. Kesejahteraan guru mencakup berbagai aspek, termasuk gaji, tunjangan, fasilitas, serta kesempatan untuk pengembangan profesional. Berikut adalah penjelasan mengenai kesejahteraan guru Madrasah:

- Gaji dan Tunjangan. Gaji dan tunjangan yang layak adalah dasar dari kesejahteraan guru. Di Indonesia, kesejahteraan finansial guru Madrasah sering kali belum sebanding dengan beban kerja dan tanggung jawab yang mereka emban. Meski ada upaya dari pemerintah untuk meningkatkan gaji guru melalui berbagai kebijakan, masih terdapat kesenjangan antara guru Madrasah dengan guru di sekolah umum.
- Fasilitas dan Sarana Prasarana. Fasilitas dan sarana prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Banyak Madrasah di Indonesia yang masih menghadapi kekurangan dalam hal fasilitas seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, dan alat peraga. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memperbaiki kondisi ini guna meningkatkan kesejahteraan guru dan kualitas pendidikan.
- Pengembangan Profesional. Pengembangan profesional juga penting untuk kesejahteraan guru. Pelatihan, seminar, dan workshop yang rutin dapat membantu guru Madrasah untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilannya. Selain itu, dukungan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga perlu diperhatikan.
- Penghargaan dan Pengakuan. Penghargaan dan pengakuan terhadap prestasi guru madrasah sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan semangat kerja mereka. Penghargaan bisa berupa sertifikat, penghargaan finansial, atau pengakuan dalam bentuk lain yang dapat meningkatkan rasa bangga dan kepuasan kerja.

Muhadjir Effendy. (2019) Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, mengatakan: "Kesejahteraan guru adalah kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa kesejahteraan yang memadai, sulit bagi guru untuk memberikan yang terbaik dalam mendidik generasi penerus bangsa."

Guru madrasah merupakan garda terdepan dalam mencerdaskan bangsa dan membangun generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan berintegritas. Dedikasi dan pengabdian mereka dalam mendidik anak bangsa patut diapresiasi dan dihormati. Namun, pada kenyataannya, data menunjukkan bahwa kesejahteraan guru madrasah masih jauh dari ideal, dengan gaji yang sering kali tidak sebanding dengan tanggung jawab mereka. Hal ini menjadi tantangan besar dalam mewujudkan Indonesia emas.

Realitas Kesejahteraan Guru Madrasah sampai saat ini yang dirasakan adalah:

- a) Gaji guru madrasah masih terbilang rendah dibandingkan dengan profesi lain, bahkan dengan guru di sekolah negeri.
- b) Fasilitas dan infrastruktur pendidikan di madrasah masih banyak yang kurang memadai.
- c) Guru madrasah sering kali harus bekerja lembur tanpa mendapatkan kompensasi yang sepadan.
- d) Akses terhadap program pengembangan diri dan pelatihan bagi guru madrasah masih terbatas.

Dampak dari rendahnya kesejahteraan guru madrasah adalah:

- a) Rendahnya kesejahteraan guru madrasah dapat berakibat pada menurunnya motivasi dan semangat mereka dalam mengajar.

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(01), 2024, p 16-30.

- b) Hal ini dapat menyebabkan kualitas pendidikan di madrasah menurun.
- c) Guru madrasah yang tidak sejahtera rentan tergoda untuk mencari pekerjaan lain yang lebih menjanjikan.
- d) Kurangnya kesejahteraan guru madrasah dapat menghambat upaya pemerintah dalam mewujudkan Indonesia Emas.

#### Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Guru Madrasah:

- a) Pemerintah perlu meningkatkan gaji guru madrasah secara signifikan dan berkala.
- b) Pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendidikan di madrasah.
- c) Pemerintah perlu memberikan tunjangan dan insentif bagi guru madrasah yang berprestasi.
- d) Pemerintah perlu menyediakan program pengembangan diri dan pelatihan bagi guru madrasah secara berkelanjutan.
- e) Masyarakat perlu lebih menghargai dan menghormati profesi guru madrasah.

Kesejahteraan guru madrasah merupakan kunci penting dalam mewujudkan Indonesia Emas. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan guru madrasah agar mereka dapat fokus dalam menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi dan menghasilkan generasi muda yang berkualitas.

Guru Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Namun, dalam menjalankan peran tersebut, mereka dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks.

Di era modern yang penuh dengan perubahan dan kemajuan, guru madrasah dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menjalankan tugasnya mulia mencerdaskan bangsa dan membangun generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan berintegritas. Tantangan-tantangan ini perlu dihadapi dengan tekad yang kuat, strategi yang tepat, dan kerjasama dari berbagai pihak agar guru madrasah dapat terus berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia Emas.

Berikut adalah tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh guru Madrasah:

- Keterbatasan Sarana dan Prasarana. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi guru Madrasah adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Banyak Madrasah, terutama yang berada di daerah terpencil, masih kekurangan fasilitas dasar seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, dan alat peraga. Kondisi ini tentu saja berdampak pada kualitas proses belajar-mengajar.
- Kesejahteraan Guru. Kesejahteraan guru Madrasah sering kali masih berada di bawah standar yang diharapkan. Meskipun sudah ada upaya peningkatan gaji dan tunjangan, namun masih banyak guru yang merasa bahwa penghargaan finansial yang mereka terima belum sebanding dengan tanggung jawab dan beban kerja yang mereka emban. Hal ini bisa mengurangi motivasi dan semangat kerja mereka.
- Pengembangan Profesional. Kesempatan untuk pengembangan profesional juga menjadi tantangan bagi guru Madrasah. Akses terhadap pelatihan, seminar, workshop, dan program pengembangan diri lainnya masih terbatas. Selain itu, dukungan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga belum merata.
- Tantangan Kurikulum. Mengelola kurikulum yang mencakup pelajaran agama dan umum secara seimbang adalah tantangan tersendiri bagi guru Madrasah. Mereka harus mampu menyampaikan materi yang bervariasi dan kompleks dengan cara yang efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu, penyesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman dan teknologi juga menjadi tantangan yang harus dihadapi.
- Peran Ganda. Guru Madrasah sering kali harus menjalankan peran ganda sebagai pendidik dan pembimbing spiritual. Selain mengajar mata pelajaran akademis, mereka juga

harus membimbing siswa dalam hal keagamaan dan moral. Peran ganda ini membutuhkan keterampilan dan dedikasi yang tinggi.

- Dukungan Masyarakat dan Pemerintah. Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Kerjasama yang baik antara Madrasah, masyarakat, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Dukungan ini meliputi penyediaan fasilitas, penghargaan terhadap guru, serta kebijakan yang mendukung perkembangan Madrasah.

Komaruddin Hidayat seorang cendekiawan Muslim menyatakan: "Tantangan yang dihadapi oleh guru Madrasah tidak hanya datang dari faktor internal tetapi juga eksternal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah."

Tantangan terkait kontribusi Guru Madrasah dalam mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045 mendatang, adalah:

- Tantangan Pedagogik:
  - 1) Kurikulum yang dinamis: Guru madrasah harus mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang cepat dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru.
  - 2) Metode pembelajaran yang inovatif: Guru madrasah dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - 3) Pemanfaatan teknologi: Guru madrasah harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- Tantangan Profesional:
  - 1) Pengembangan diri: Guru madrasah harus terus mengembangkan diri secara berkelanjutan melalui pelatihan, seminar, dan penelitian untuk meningkatkan kompetensinya.
  - 2) Penguasaan teknologi: Guru madrasah perlu menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pembelajaran di madrasah.
  - 3) Manajemen kelas: Guru madrasah harus mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- Tantangan Kesejahteraan:
  - 1) Gaji yang rendah: Gaji guru madrasah masih terbilang rendah dibandingkan dengan profesi lain, bahkan dengan guru di sekolah negeri.
  - 2) Fasilitas yang terbatas: Fasilitas dan infrastruktur pendidikan di madrasah masih banyak yang kurang memadai.
  - 3) Tunjangan dan insentif: Guru madrasah belum mendapatkan tunjangan dan insentif yang sepadan dengan dedikasi dan pengabdian mereka.
- Tantangan Eksternal:
  - 1) Persaingan dengan sekolah lain: Madrasah harus bersaing dengan sekolah lain, baik negeri maupun swasta, dalam menarik minat siswa.
  - 2) Pandangan masyarakat: Masih ada pandangan negatif dari sebagian masyarakat terhadap madrasah.
  - 3) Dukungan pemerintah: Dukungan dari pemerintah dalam hal pembiayaan dan pengembangan madrasah masih perlu ditingkatkan.

Dari uraian di atas dapat ditarik sebuah Kesimpulan terkait dengan Tantangan yang dihadapi guru madrasah di era modern tidaklah mudah. Namun, dengan tekad yang kuat, strategi yang tepat, dan kerjasama dari berbagai pihak, guru madrasah dapat terus berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia Emas.

## **PENUTUP**

Dari uraian ini menunjukkan bahwa madrasah dan guru madrasah memiliki peran yang sangat signifikan dalam pendidikan generasi muda di Indonesia. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya pelatihan bagi guru dan fasilitas yang tidak memadai, madrasah tetap mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendidik karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan, seperti penyediaan fasilitas yang memadai, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Sebagai langkah lanjut, saran yang dapat diberikan adalah yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru madrasah, serta peningkatan fasilitas dan akses terhadap teknologi informasi. Selain itu, kerjasama antara madrasah dan institusi pendidikan lainnya juga perlu diperkuat untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pendidikan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan madrasah dapat terus berkontribusi dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Muhaimin, (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Abdullah, Amin. (2024.). *Guru Madrasah: Peran Guru dalam Madrasah sebagai Agen Perubahan dalam Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit XYZ
- Arifin , Syamsul **(2019)** "*Madrasah: Telaah Multidisiplin*" Jakarta : Kencana.
- Arifin, Muhammad. (2019). *Madrasah Aliyah di Era Globalisasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Arifin, Noer, (2005). *Sejarah Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Arifin, Syamsul. (2015) "*Pendidikan Islam di Era Kontemporer: Kajian Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asad, Muhammad (1979) *Education and Development in Islam* kuala Lumpur: Islamic Book Trust.
- Asosiasi Guru Madrasah. (2023). *Survei Kualitas Pengajaran di Madrasah*.
- Azra, Azumardi. (2012). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Azra, Azyumardi. (2024). *Madrasah: Sejarah, Peran, dan Tantangan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit ABC
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan di Indonesia*
- Badawi, Amal A, (1982) *Education: The Philosophy, Aim, and Main Features* Inggris: The Islamic Foundation di Markfield
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. \*Qualitative Research in Psychology\*, 3(2), 77-101.
- Burhani, Ahmad Najib. (2023). *Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Sejarah, Problematika, dan Solusinya*. Yogyakarta: Penerbit ABC.
- Creswell, J. W. (2014). \*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches\*. Sage Publications.
- D, Supriadi, (2021). *Strategi Madrasah Aliyah dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Globalisasi*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(2), 271-284.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Panduan Pengembangan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia,
- Effendy, M. (2019). *Kebijakan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, F. (2018). *Tantangan dan Peluang Madrasah Aliyah dalam Menghadapi Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 1-14.
- Jurnal LKIS. (2021). *Madrasah: Sejarah, Peran, dan Tantangannya di Era Modern*. Jakarta: Pustaka LPPI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Statistik Madrasah*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Data Madrasah di Indonesia*.
- Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(01), 2024, p 16-30.

- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, A. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Panduan Pengembangan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Rahman, M. (2019). *Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Sosial Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Sejarawan, akademisi (2011) *Biografi KH Hasyim Asy'ari: Asal, Silsilah, Pemikiran*, Shubhan, M.Hadi. (2020) *Madrasah: Sejarah, Peran, dan Tantangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Supriyadi, B. (2021). *Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Madrasah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.hingga Perjuangan* Jombang: Pustaka Tebuireng
- Suyanto, S. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tilaar, H. A. R. (2006). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahid, Abduurahman. (2021) : *Memartabatkan dan Menghebatkan Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zulkifli. (2023). *Pendidikan Islam dan Pembaruan Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Penerbit ABC